

HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1 NGANTRU KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling



OLEH: AULIA FADLI NPM: 11.1.01.01.0045

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA UNP KEDIRI 2015



Skripsi oleh:

AULIA FADLI

NPM: 11.1.01.01.0045

Judul:

HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1 NGANTRU TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan BK FKIP UNP Kediri

Tanggal: 10 Agustus 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Endang Ragil WP,M.Pd

NIDN, 0726125801

Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi

NIDN. 0728038306



Skripsi oleh:

AULIA FADLI

NPM: 11.1.01.01.0045

Judul:

HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1 NGANTRU, TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan BK FKIP UNP Kediri Pada tanggal: 18 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua

: Drs. Setya Adi Sancaya. M.Pd

2. Penguji I

: Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi

Penguji II

: Dra. Endang Ragil W.P,M.Pd

PSEITH Sri Panca Setvawati, M.Pd



HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1 NGANTRU KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

AULIA FADLI

NPM: 11.1.01.01.0045 FKIP – Prodi Bimbingan dan Konseling

Dosen Pembimbing I : Dra. Endang Ragil W.P., M.Pd Dosen Pembimbing II : Vivi Ratnawati, S.Pd.,M.Psi.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Kemandirian adalah keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki percaya diri dalam mengerjakan setiap tugasnya, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Kedisiplinan adalah Sikap atau kesadaran diri untuk melakukan sesuatu sesuai waktu dan tempatnya.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian yang digunakan adalah SMP Negeri 1 Ngantru Tahun Ajaran 2014 / 2015, sedangkan subyek penelitian adalah kemandirian dan kedisiplinan. Obyek penelitiannya adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Ngantru Tahun Ajaran 2014 / 2015. Instrumen yang digunakan adalah angket. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasional dengan menggunakan bantuan SPSS for windows versi 16.0.

Berdasarkan hasil uji analisis menggunakan bantuan *SPSS for windows versi 16.0*. Dengan demikian dapat diketahui ada hubungan antara kemandirian, dengan kedisiplinan peserta didik kelas VII SMP Negeri1 Ngantru Tahun Ajaran 2014 / 2015. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pula bahwa nilai *koefisien korelasi* adalah 0,690.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian dengan kedisiplinan pada peserta didik kelas $VII\ SMP\ Negeri\ 1\ Ngantru\ TahunAjaran\ 2014/2015$

Kata Kunci: Kemandirian dan Kedisiplinan.



I. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bersifat universal, dapat diakses dan dimiliki oleh semua anak bangsa karena pendidikan sekaligus merupakan hak bagi setiap warga negara. Oleh karena itu, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak bagi kehidupannya.

Sejak seseorang dilahirkan sudah mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang pertama dialami oleh seseorang berasal dari keluarga, kemudian seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya seseorang mendapatkan pendidikan luar dari luar di keluarganya. Pendidikan di luar lingkungan keluarga dapat diperoleh melalui interaksi dengan masyarakat di sekitar tempat tinggal maupun di sekolah.

Sekolah merupakan tempat kedua bagi pendidikan seseorang. Ketika anak sudah mulai masuk sekolah, anak akan mendapatkan pengalaman berbagai yang akan mempengaruhi perilakunya kelak. Sekolah harus benar-benar memenuhi kebutuhan anak sebagai bekal bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Sebagai tempat untuk mendapatkan pendidikan selain di rumah, di sekolah seseorang akan

mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Kemandirian merupakan salah satu faktor psikologis yang penting bagi siswa yang menggambarkan bentuk sikap di mana seorang siswa mampu untuk memahami diri dan kemampuannya, menemukan sendiri apa yang dilakukan, menentukan memilih dalam kemungkinankemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya oleh dirinya.

Kemandirian belajar mampu siswa merangsang untuk selalu berbuat apa yang terbaik bagi dirinya. Hal ini karena kebebasan belajar didorong, sedang tekanan untuk belajar sesuai dengan apa yang diinginkan guru diminimalkan. Bila siswa mendapatkan kesulitan maka siswa dapat berkonsultasi dengan guru untuk mendapatkan pemecahan dari masalah yang ada. Guru yang mengembangkan kemandirian belajar, dituntut memperluas wawasan keilmuan yang dimilikinya secara terus-menerus. Bagi guru mengembangkan model kemandirian belajar sangatlah efektif sebagai sarana untuk meningkatkan



kemampuan. Sedang bagi siswa, kemandirian belajar juga tidak kalah efektifnya untuk mempertajam analisa dan kemampuan berfikir.

Kedisiplinan yang diterapkan sekolah menjadi sangat penting untuk melihat hasil belajar siswa, hal itu pulalah yang harus saling mendukung antara peranan kedisiplinan terhadap kemauan belajar siswa. Begitu juga kemauan belajar dengan siswa, kegiatan untuk menumbuhkan kemauan belajar siswa bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Rendahnya kepedulian orang tua dan guru serta kurangnya kemandirian pada siswa menjadi contoh bahwa ini merupakan sulitnya menumbuhkan penyebab kedisiplinan pada siswa.

Ada unsur yang penting dalam kedisiplinan yaitu hukuman bagi pelanggaran, dan hadiah bagi periaku yang baik atau usaha untuk berperilaku sosial baik. yang Permasalahan yang sering timbul tidak sebandingnya kemauan belajar siswa dengan kemandirian yang dimiliknya. Contohnya, seorang anak yang kurang memiliki rasa kemandirian ia tidak akan mau belajar di rumah sekalipun itu akan ujian, ia akan cenderung belajar jika hanya disuruh oleh orang tuanya, ia tidak mempunyai kesadaran bahwa belajar

itu juga untuk kepentingan dirinya sendiri. Secara psikologi, siswa SMP yang masih berada dalam kondisi puberitas akan mengalami fikiran yang seperti itu, disebabkan ketatnya peraturan dan tingkat kedisiplinan yang diterapkan maka siswa menjadi berkurang tingkat kemauannya dalam belajar. Hal itu pulalah yang menjadi alasan turunnya kualitas belajar dan nilai siswa. Begitu juga dengan mengerjakan pekerjaan rumah di rumah, banyak siswa yang malas disebabkan kebosanan dalam belajar karena selain faktor psikologi, para siswa juga merasa ketatnya peraturan sekolah melahirkan kebosanan dalam belajar.

Dengan demikian, harapan kita semua bahwa aspek-aspek yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dapat dipenuhi sehingga tujuan pendidikan yang kita harapkan dicapai dengan dapat maksimal bukan hasil seadanya. Termasuk meningkatkan kemauan belajar siswa dari sisi peranan disiplin sekolah.

Berdasar pengamatan penulis, masih banyak sekali siswa yang kurang disiplin. Hal ini dibuktikan dengan seringnya terjadi pelanggaran tata tertib di sekolah yang susah ditaati siswa sekalipun sekolah sudah



memberi sangsi tegas kepada yang melanggar.

II. METODE

Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau mempunyai kegiatan yang variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:59). Pendapat yang lain variabel adalah objek penelitian bervariasi atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010:161). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi titik tolak atau objek dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian "Hubungan Kemandirian dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ngantru Tahun Ajaran 2014/2015" ini terdapat dua macam variabel yaitu *independent variable* (variabel bebas) dan *dependent variable* (variabel terikat).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (variabel x) ialah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel yang lainnya yaitu variable terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemandirian.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat (variabel y) ialah variabel yang nilainya tergantung dari variabel yang lainnya (variabel bebas). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kedisiplinan.

Dalam suatu penelitian sangat penting untuk memahami variabel, karena untuk memahami variabel dan kemampuan menganalisa atau mengidentifikasi variabel. Setiap variabel menjadi lebih kecil, merupakan syarat mutlak bagi setiap peneliti.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- 1. Kemandirian merupakan keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memilik percaya diri dalam mengerjakan setiap tuganya, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.
- Kedisiplinan merupakan sikap atau kesadaran diri untuk melakukan sesuatu sesuai waktu dan tempatnya

Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik Penelitian



Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi dengan teknik analisis korelasional. Metode korelasi ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapakah tingkat kuat pengaruh (tingkat hubungan dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi). Sedangkan teknik analisis korelasional adalah teknik analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan teknik korelasi ini adalah:

- a. Ingin mencari bukti (berdasarkan pada data yang ada), apakah memang benar antara variabel yang satu dengan variabel yang lain terdapat hubungan atau korelasi.
- b. Ingin menjawab pertanyaan,
 apakah antara variabel tersebut
 (jika memang ada hubungannya),
 termasuk hubungan yang kuat,
 cukup ataukah lemah.
- c. Ingin memperoleh kejelasan dan kepastian, apakah antara variabel tersebut merupakan hubungan yang berarti atau menyakinkan (signifikan) ataukah hubungan yang tidak berarti atau tidak meyakinkan.

2. Pendekatan Penelitian

dari variabelnya Karena menunjukkan kuantitas maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu mengumpulkan data sebanyakbanyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kemandirian, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari hubungannya dengan kedisiplinan. Sehingga mempermudah dalam memberikan penafsiran atau menganalisis data-data yang diperoleh, yakni dengan menyatakan besaran faktor-faktor yang diteliti baik untuk variabel bebas dan juga variabel tergantung dengan angkaangka. Angka-angka atau data-data dianalisis tersebut (ditafsirkan) dengan teknis analisis statistik.

Pendekatan penelitian dilakukan pendekatan dengan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:14) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.



Teknik Analisis Data

1. Jenis Analisis

Secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah (Arikunto, 2010 :178) yaitu:

1. Persiapan

Kegiatan dalam persiapan ini antara lain mengecek nama dan kelengkapan identitas siswa, mengecek kelengkapan data, dan mengecek macam isian data.

2. Tabulasi

Kegiatan dalam tabulasi ini antara lain memberikan skor terhadap item yang perlu diberi skor, item memberikan kode - kode terhadap item - item yang tidak diberi skor serta mengubah jenis data yang disesuaikan dengan tehnik analisis data. Pemberian skor didasarkan pada dua jenis yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Setelah memberikan skor, kegiatan selanjutnya adalah memasukkan data yang diperoleh (berupa skor) ke dalam tabel dan mengelompokkan menjadi seperangkat data.

 Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian
 Maksud dari rumusan ini adalah pengolahan data yang di peroleh dengan menggunakan rumus – rumus atau aturan – aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Produk Moment Pearson yang diolah dengan bantuan software SPSS (Statistical Product and Special Service) for Windows Version 16.00. Rumus yang digunakan adalah:

$$rxy = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N : Jumlah subjek

 ΣX : Jumlah skor butir

 ΣY : Jumlah skor total

ΣΧΥ : Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

 ΣX^2 : Jumlah skor butir kuadrat

 ΣY^2 : Jumlah skor total kuadrat

 r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dengan Y

X : Skor butir

Y : Skor total

2. Norma Keputusan

1) Jika r hasil perhitungan > dari r tabel dalam taraf signifikansi α = 5 % atau α =



- 0,05 berarti signifikan Ha diterima.
- Jika r hasil perhitungan <
 dari r tabel dalam taraf signifikansi α= 5 % atau α =
 0,05 berarti tidak signifikan Ho ditolak.

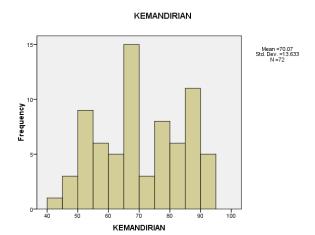
III. HASIL DAN KESIMPULAN Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah hubungan antara kemandirian dengan kedisiplinan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngnatru Tahun Ajaran 2014/2015. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan uji coba terhadap skala yang telah dibuat yang terdiri dari 31 untuk variabel item soal X (Kemandirian) dan 29 item soal untuk variabel Y (Kedisiplinan). Deskripsi data kedua variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kemandirian

Sebelum peneliti melakukakn penelitian maka peneliti mengadakan uji validitas dan reliabilitas sebelum melaksanakan uji korelasi. Dalam pelaksanaan uji coba skala yang diberikan pada 26 peserta didik. Adapun penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 72 peserta didik yang diambil dari kelas VII. Jumlah item skala kemandirian yang di uji cobakan adalah 31 item. Setelah dilakukan uji coba jumlah item yang valid adalah 25 item. Setelah data terkumpul peneliti selanjutnya mengolah hasil angket Dan hasil kemandirian. dari angket tersebut mendapatkan hasil tertinggi dengan nilai 100 dan hasil terendah dengan nilai 40.



Grafik 4.1 Variabel Kemandirian

Berdasarkan grafik 4.1 di atas diketahui rata-rata skor variabel kemandirian adalah 70.07 dengan standar deviasi 13.633 skor tertinggi 100 dan skor terendah 40 dan jumlah skor total adalah 5045. Dapat di



diskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Variabel Kemandirian

Statistics			
	Kemandirian		
N	72		
Mean	70.07		
Std. Deviation	13.633		
Minimum	44		
Maximum	90		
Sum	5045		

Dari data hasil variabel kemandirian, kemudian dibedakan dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori ini didasarkan pada besarnya standar deviasi, skor rata-rata (mean), skor tertinggi dan skor terendah dengan kriteria sebagai berikut:

Kategori tinggi = (Mean + SD)

s/d skor tertinggi

= (70,07+

13,633)s/d 100

= 83,703 s/d

100

= 84 s/d 100

Kategori sedang = (Mean - SD)

s/d < (Mean + SD)

$$= (70,07$$
13,633) s/d < (70,07 + 13,633)

$$= 56,437 \text{ s/d}$$

< 83,703

$$= 56 \text{ s/d} < 84$$

$$s/d > (Mean - SD)$$

$$= 40 \text{ s/d} <$$

$$(70,07 - 13,633)$$

$$= 40 \text{ s/d} <$$

$$= 40 \text{ s/d} < 56$$

Berdasarkan nilai yang diperoleh, klasifikasi penggolongan data variabel kemandirian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Klasifikasi Variabel Kemandirian

No.	Sko	ring	Kategori	Jumlah
1.	84	s/d	Kemandirian tinggi	16 siswa
3.	56 84	s/d	Kemandirian sedang	41 siswa
	40 56	s/d	Kemandirian rendah	15 siswa

Variabel kemandirian kelas VII dibedakan dalam 3 kategori. Dari tabel 4.3 di atas di ketahui bahwa kategori kemandirian sedang antara 56-84 frekuensi 41 peserta didik. Dengan demikian



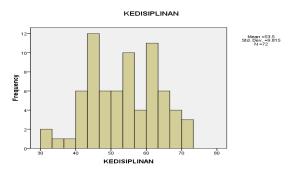
variabel kemandirian ini tergolong sedang.

2. Variabel Kedisiplinan

Data mengenai variabel kedisiplinan diperoleh hasil dari skala yang telah dibagikan kepada siswa sebagai berikut:

Sebelum peneliti melakukan penelitian maka peneliti mengadakan uji validitas dan reliabilitas sebelum melaksanakan uji korelasi. Dalam pelaksanaan uji coba skala yang diberikan pada 26 peserta didik. Adapun penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak peserta didik yang diambil dari kelas VII. Jumlah item skala kedisiplinan yang di uji cobakan adalah 29 item. Setelah dilakukan uji coba jumlah item yang valid adalah 20 item soal. Setelah data terkumpul peneliti selanjutnya mengolah hasil angket kedisiplinan. Dan hasil dari angket tersebut mendapatkan hasil tertinggi dengan nilai 80 dan hasil terendah dengan nilai 30.



Grafik 4.2 Variabel Kedisiplinan

Berdasarkan grafik 4.2 di atas diketahui rata-rata skor variabel 53.5 kedisiplinan adalah dengan standar deviasi 9.815. Skor tertinggi 80 dan skor terendah 30 dan jumlah skor total adalah 3852. Data hasil variabel kedisiplinan dapat diskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Analisis Deskriptif Variabel

Kedisiplinan

Statistics			
	Kedisiplinan		
N	72		
Mean	53.5		
Std. Deviation	9.815		
Minimum	31		
Maximum	70		
Sum	3852		



Dari data hasil variabel kedisiplinan, kemudian dibedakan dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori ini didasarkan pada besarnya standar deviasi, skor rata-rata (mean), skor tertinggi dan skor terendah dengan kriteria sebagai berikut:

Kategori tinggi =(Mean + SD) s/dskor tertinggi

$$=$$
 (53,5+

9,815)s/d 80

$$= 63,315$$
 s/d

80

$$= 63 \text{ s/d} 90$$

Kategori sedang = (Mean - SD)

$$s/d < (Mean + SD)$$

$$=$$
 (53,5)

$$9,815$$
)s/d < $(53,5 + 9,815)$

$$= 43,685$$
 s/d

< 63,315

$$= 44 \text{ s/d} < 63$$

Kategori rendah = skor terendahs/d >(Mean - SD)

$$=$$
 30

$$s/d < (53.5 - 9.815)$$

$$= 30 \text{ s/d} <$$

43,685

$$= 30 \text{ s/d} < 44$$

Berdasarkan nilai yang diperoleh, klasifikasi penggolongan data variabel kedisiplinan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Klasifikasi Variabel Kedisiplinan

No	Sko	rin	Kategori	Jumla
	g		Kategori	h
1.	63	s/d	Kedisiplina	18
2.	80		n tinggi	siswa
3.	44	s/d	Kedisiplina	44
3.	63		n sedang	siswa
	30	s/d	Kedisiplina	10
	44		n rendah	siswa

Variabel kedisiplian kelas VII dibedakan dalam 3 kategori. Dari tabel 4.3 di atas di ketahui bahwa kategori kedisiplinan sedang antara 44 - 63 frekuensi 44 peserta. Dengan demikian variabel kedisiplinan ini tergolong sedang.

Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

a. Uji Asumsi

Jumlah item yang disebarkan kepada sampel penelitian sebanyak 51 item yakni 25 item kecerdasan emosional dan 26 item penyesuaian diri dan dari 51 item yang disebarkan semuanya dikembalikan dan dapat tercapai keseluruhannya. Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap item tersebut keseluruhan item maka telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis.



Sebelum analisa data dilakukan, ada beberapa syarat yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu uji asumsi normalitas terhadap sebaran variabel penelitian yaitu variabel kemandirian dan variable kedisiplinan. Selain itu dilakukan linearitas untuk juga uji mengetahui bentuk korelasi antara masing-masing variabel dan juga dilakukan uji homogenitas. Pengujian asumsi dan analisa data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.00 for windows.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian telah normal. menyebar secara Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena kedua data penelitian merupakan data ordinal. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) > 0,05. Dan jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Dari output di bawah ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi

(Asym Sig 2 tailed) untuk variabel kemandirian sebesar 0,337 dan kedisiplinan sebesar 0,506. Karena signifikansi untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data kedua variabel tersebut pada dinyatakan normal. Tabel uii normalitas bisa dilihat pada di bawah ini:

c. Uji Linieritas Hubungan

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian, yaitu variabel kecerdasan emosional dengan penyesuian diri memiliki hubungan linear. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan teknik Tes for Linearity dengan penghitungannya menggunakan bantuan SPSS 161.00 for Windows.

Dan hasilnya pada *output* ANOVA Tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from linearity* sebesar 0,999. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 (0,999 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa antara kemandirian dengan kedisiplinan terdapat hubungan linear.



Melihat hasil output di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat linieritas antara variablel kemandirian dengan kedisiplinan, hal ini diperlihatkan dengan nilai signifikasi pada linearity sebesar 0,000. Nilai tersebut < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kemandirian dengan variabel kedisiplinan memiliki hubungan yang linier pada kasus penelitian yang digunakan.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas yakni jika signifikasi lebih besar dari 0,05 maka varian dari data tersebut adalah sama, namun jika signifikasi lebih kecil dari 0,05 maka varian dari data tersebut tidak sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini dibantu dengan software SPSS versi 16.00. Dari hasil perhitungan diketahui (sig.(2-tailed)) adalah 0,020, jadi bisa diambil keputusan bahwa varian dari data tersebut adalah tidak sama. Untuk hasil lebih lengkap di lampiran. Berikut tabel homogenitas:

Tabel 4.7 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

KEDISIPLINAN

Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
2.188	18	40	.020

2. Analisis Data

Setelah penelitian dilakukan yang dilengkapi dengan deskripsi data variabel, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dengan mengunakan korelasi *product moment pearson* yang dibantu dengan software SPSS versi 16.00.

3. Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,690. Karena nilai tidak terlalu jauh dari angka 1 maka hubungan antara kemandirian dengan kedisiplinan adalah kuat.

Menurut Sugiyono (2010:100) bahwa pedoman untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi sebagai berikut :

- 0.00 0.199 = sangat
- 0.20 0.399 = rendah
- -0,40 0,599 = sedang



- -0.60 0.799 =kuat
- 0.80 1.000 = sangatkuat

Dari output pengujian statistik di atas dapat diketahui nilai korelasi pearson antara variabel kemandirian dengan kedisiplinan sebesar 0,690 Karena nilai korelasi berada di *range* 0,60– 0,799, maka disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah kuat.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengumpulkan data. Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis dengan mengkorelasikan variabel kemandirian dengan variabel kedisiplinan dengan kriteria statistik yang menunjukkan apakah terbukti atau tidak hipotesis yang telah disebutkan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Hipotesis kerja (Ha) yang menyatakan Ada Hubungan antara Kemandirian dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ngantru Tahun Ajaran 2014/2015.
- Hipotesis Nol (Ho) yang yang menyatakan bahwa Tidak Ada Hubungan antara Kemandirian dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ngantru Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil r $_{hitung}$ (0,690) > r $_{tabel}$ (0,232dengan α =5%) artinya r $_{hitung}$ lebih besar dari pada r $_{tabel}$ dengan taraf signifikansi α = 5% sehingga ada hubungan antara kemandirian dengan kedisiplinan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngantru Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.

Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya Ada Hubungan Antara Kemandirian dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ngantru Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.

Pembahasan

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, dengan menunjuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngantru Tahun Ajaran 2014/2015 sebagai subyek penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemandirian dengan kedisiplinan dapat disimpulkan bahwa, kemandirian memiliki hubungan dengan kedisiplinan. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan kemandirian dengan kedisiplinan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngantru Tahun Ajaran 2014/2015, dapat diterima kebenarannya. Hal tersebut dibuktikan pada hasil perhitungan dari analisis data dengan menggunakan korelasi product moment dengan hasil bahwa r hitung (0,690) > r tabel



(0,232) pada taraf signifikan 5% atau dengan kata lain ada hubungan kemandirian dengan kedisiplinan.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil dari pengujian hipotesis yang telah dianalisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kemandirian dengan kedisiplinan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2014/2015.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*.

 Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Mohamad. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan* Peserta Didik. Jakarta:

 BumiAksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu**Pendekatan Praktik. Yogyakarta:

 RinekaCipta

Djauzak, Ahmad. 1993. *Disiplin Tata Tertib*. Jakarta: Depdikbud.

Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi**Perkembangan Peserta Didik.

Bandung: Pustaka Setia.

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: BumiAksara.

Hurlock, E.B. 2003. *Psikologi*Perkembangan. Jakarta: Erlangga

- Nurhayati, Eti. 2011. *Bimbingan Konseling**Psikoterapi Inovatif. Yogyakarta:

 Pustaka Pelajar.
- Sutini. 2011. Hubungan Ketegasan Sanksi
 Orangtua dengan Pelanggaran
 Kedisiplinan Siswa di SDN Talun
 Blitar. Disertasi. Tidak
 dipublikasikan. Kediri: UNP Kediri.

Sugiyono. 2011. *Metode penelitian* pendidikan. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian* pendidikan. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode penelitian* pendidikan. Bandung: Alfabeta

Venbrito. 1994. *KamusPendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.

Widakdo, Erlik. 2010). Pengaruh Bimbingan
Pribadi terhadap Peningkatan
Kedisiplinan Siswa di SMPN 1
Sudimoro. Disertasi. tidak
dipublikasikan. Kediri: UNP Kediri.